



Emo-Demo “Air Bersih, Hidup Berseri” sebagai Edukasi MCK Sehat di Desa Mandiro

Siti Nurhalisa¹, Aprillya Wahyuny², Farika Nadiya Pratiwi³, Nimas Oktarisa Nurhansyah⁴, Dina Yusrotul Imamah⁵, Yunita Dwi Lestari⁶, Hanifah Raudhatul Jannah⁷, Farida Wahyuningtyas⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

⁸Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Corresponding author: farida.fkm@unej.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah pertumbuhan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi dalam kurun waktu 1000 hari pertama kehidupan, serta akumulasi dari efek asupan gizi yang kurang dan infeksi yang terjadi selama masa kehamilan seseorang akibat dari malnutrisi pada anak. Rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat, salah satunya adalah pada kasus stunting. Kualitas air yang ada di lingkungan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari harus memenuhi syarat agar tidak menyebabkan terjadinya stunting. Kegiatan Emo-Demo dengan tema air bersih hidup berseri di Desa Mandiro bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. **Metode:** Kegiatan Emo-Demo bertema “Air Bersih, Hidup Berseri” dilaksanakan pada Senin, 9 Desember 2024 yang berlokasi di Desa Mandiro, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso. Sasaran pada kegiatan Emo-Demo ini adalah Ibu hamil yang berjumlah 15 orang. Metode kegiatan ini dimulai dari persiapan yakni koordinasi, pelaksanaan Emo-Demo, dan evaluasi. Hasil pre-test dan post-test dihitung secara manual jawaban benar dan salah. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta menggunakan uji paired sample t-test. **Hasil:** Dari hasil analisis data, terdapat peningkatan signifikan yakni sebesar 13% pada pemahaman ibu balita tentang air bersih dalam mencegah stunting. Hasil perhitungan pre-test adalah 62,8%, sedangkan post-test memperoleh hasil rata-rata sebesar 92,4%. **Kesimpulan:** Dengan adanya kegiatan Emo-Demo di Desa Mandiro, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso ini, ibu hamil mendapat informasi baru yang menyentuh emosinya, sehingga ibu hamil akan mengubah kebiasaannya serta meminimalisir penggunaan air sungai.

Kata-kata kunci : Stunting, ibu hamil, emo-demo.

Abstract

Background: Stunting is a growth problem caused by long-term malnutrition that occurs within the first 1000 days of life, and accumulation of the effects of inadequate nutritional

intake and infections during pregnancy is a the causes of child malnutrition. The impact from low levels sanitation is reducing the quality of life of the community, one of the causes of stunting. The water quality for daily needs must meet the requirements so as not to cause stunting. The Emo-Demo activity with the theme of clean living water in Mandiro Village aims to increase the understanding of pregnant women about the importance of using clean water for daily needs. **Methods:** The Emo-Demo activity with the theme "Clean Water, Radiant Life" was held on Monday, December 9, 2024, located in Mandiro Village, Tegalampel District, Bondowoso Regency. The targets of this Emo-Demo were 15 pregnant women. The method of this activity starts from the preparation stage including coordination, implementation of Emo-Demo, and evaluation. The results of correct and incorrect answers in pre-test and post-test were calculated manually. To determine the increased knowledge of the participants a paired sample t-test was used. **Results:** From the results of the data analysis, there was a significant increase of 13% in the understanding of mothers of toddlers about clean water in preventing stunting. The result of the pre-test calculation was 62.8%, while the post-test obtained an average result of 92.4%. **Conclusion:** Emo-Demo activity in Mandiro Village, pregnant women received new information that touched their emotions, so they would change their habits and minimize using river water.

Keywords: Stunting, pregnant women, emo-demo.

1. LATAR BELAKANG

Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan kurang menurut umur (< -2 SD) yang ditandai dengan terhalangnya pertumbuhan anak yang menyebabkan terjadinya kegagalan untuk mencapai tinggi badan normal yang sama dengan anak seusianya (Yuliam *et al.*, 2023). Stunting merupakan masalah pertumbuhan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi jangka panjang yang terjadi dalam kurun waktu 1000 hari pertama kehidupan, serta akumulasi dari efek asupan gizi yang kurang dan infeksi yang terjadi selama masa kehamilan seseorang akibat dari malnutrisi pada anak. Masa 1000 hari kehidupan sangat krusial untuk perkembangan dan pertumbuhan anak yang cepat dan rentan karena dapat mempengaruhi kualitas kesehatan generasi mendatang. Apabila asupan gizi selama kehamilan tidak mencukupi maka akan menyebabkan terjadinya gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak seperti penyakit tidak menular, hambatan perkembangan kognitif yang membuat penurunan kecerdasan dan daya saing, serta gangguan pertumbuhan tinggi badan yang beresiko menyebabkan stunting (Majid *et al.*, 2024).

Stunting menjadi fokus pemerintah Indonesia untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2024. WHO menetapkan sebuah negara memiliki masalah stunting jika mencapai prevalensi di atas 20%, sedangkan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 mencapai angka 21,5% (Singrapati *et al.*, 2024). Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur menurut SSGI pada tahun 2022 yaitu sebanyak 19,2% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi stunting di Kabupaten

Bondowoso, Jawa Timur mencapai angka 8,31% (Dinas Kesehatan Bondowoso, 2023), sedangkan prevalensi stunting yang terjadi pada Desa Mandiro adalah 18,18% (Imamah *et al.*, 2024).

Tingkat cakupan sanitasi yang rendah dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam meningkatnya kasus stunting. Kondisi sanitasi yang buruk berisiko memicu munculnya penyakit infeksi, yang kemudian dapat mengganggu proses pencernaan dan menghambat penyerapan nutrisi secara optimal dalam tubuh. Jika kondisi infeksi ini terjadi dalam jangka waktu lama tanpa didukung dengan pemberian asupan yang cukup maka akan mengakibatkan terjadinya stunting (Mariana *et al.*, 2021). Kualitas air yang ada di lingkungan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari harus memenuhi syarat agar tidak menyebabkan terjadinya stunting. Masyarakat harus memakai air minum yang tidak berbau, berasa, dan berwarna. Selain itu perlu juga untuk memiliki MCK atau jamban sehat untuk membuang kotoran atau tinja agar tidak melakukan pembuangan langsung ke sungai atau laut melainkan memakai pembuangan khusus kotoran atau tinja seperti septik tank (Azizah *et al.*, 2023).

Metode *Emotional Demonstration (Emo-Demo)* adalah sebuah metode edukasi gizi yang memiliki tujuan untuk menyentuh perasaan target serta mengubah perilakunya (Videricka *et al.*, 2020). Metode *Emo-Demo* merupakan pendekatan yang mengkombinasikan dua konsep utama, yaitu *Behaviour Communication Change (BCC)* dan *Behaviour Communication Definition (BCD)*. BCC adalah proses komunikasi yang berlangsung secara interaktif, baik antar individu, kelompok, maupun masyarakat, dengan tujuan untuk merancang strategi komunikasi yang mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Sedangkan BCD lebih menekankan pada pendekatan komunikasi psikologis secara langsung dari seorang individu yang melibatkan perasaan, pemikiran dan kebutuhan (Amri *et al.*, 2022). Kegiatan *Emo-Demo* dengan tema air bersih hidup berseri di Desa Mandiro bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Edukasi ini juga dapat mengajak mereka untuk tidak lagi memakai air sungai sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak.

2. OBJEKTIF

Tujuan menyatakan tujuan utama dari pengabdian ini memberikan edukasi melalui pendekatan yang interaktif dan emosional sebagai langkah pencegahan stunting pada anak dengan menerapkan penggunaan air bersih.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Emo-Demo* bertema “Air Bersih, Hidup Berseri” dilaksanakan pada Senin, 9 Desember 2024 yang berlokasi di Desa Mandiro, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu hamil di Desa Mandiro, Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 15 orang. Metode *Emo-Demo* berfokus pada pendekatan interaktif dan partisipatif untuk mendidik masyarakat mengenai kesehatan dan gizi. Metode dalam kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan Bidan Desa Mandiro untuk merencanakan pertemuan dan edukasi, lalu kedua yaitu tahap pelaksanaan yakni pemberian edukasi terkait penggunaan air bersih kepada ibu hamil melalui *Emo-Demo*, dan terakhir melakukan evaluasi terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan turun lapang kepada masyarakat. Selanjutnya *Emo-Demo* bertema “Air Bersih, Hidup Berseri” dipandu oleh panitia dengan mengajak peserta yakni ibu hamil untuk berpartisipasi melaksanakan praktik *Emo-Demo*. Peserta lainnya diberikan tongkat ekspresi untuk menggambarkan emosionalnya, setelahnya panitia menyampaikan materi dan diskusi bersama para peserta. Pada awal dan akhir kegiatan dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah 15 soal dalam bentuk soal pernyataan benar dan salah. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan cara perhitungan manual dengan menghitung jumlah pertanyaan yang dijawab benar dan salah, kemudian dihitung hasil rata-rata untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dari sasaran. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode paired sample T-test dengan software SPSS untuk menguji perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

4. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan *Emo-Demo* MCK (Mandi, Cuci, Kakus) sehat pada ibu hamil untuk mencegah *stunting* dengan tema “Air Bersih Hidup Berseri” dimulai dengan persiapan alat dan bahan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ember untuk diisi air dan lidi untuk menempelkan emoji. Adapun bahan yang dibutuhkan yaitu abu, *glitter*, 2 kain putih, emoji *nauseated face* dan *smiling face with heart eyes*.

Kegiatan pertama sebelum memulai *Emo-Demo* yaitu pemutaran lagu dan bernyanyi bersama dengan ibu hamil. Tujuan kegiatan pertama ini untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman. Setelah bernyanyi bersama, kegiatan selanjutnya yaitu mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil melalui *pre-test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk membandingkan

tingkat pemahaman ibu hamil sebelum mengikuti kegiatan *Emo-Demo*.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktik *Emo-Demo* dengan mengajak dua orang ibu hamil sebagai perwakilan yang akan memainkan media untuk maju ke depan. Praktik *Emo-Demo* ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbandingan mencuci baju dengan air bersih dan mencuci baju dengan air yang tercemar seperti air sungai yang dapat berdampak pada kesehatan ibu hamil dan janin. Fasilitator menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam *Emo-Demo* seperti ember A yang berisi air, abu, dan *glitter* diibaratkan sebagai air sungai yang tercemar oleh kotoran hewan dan ember B berisi air diibaratkan sebagai air bersih. Kemudian fasilitator menginstruksikan kedua ibu hamil A mengambil posisi di depan ember A dan ibu hamil B diposisikan didepan ember B tersebut. Masing-masing ibu diberi kain bersih. Selanjutnya ibu hamil diinstruksikan untuk mencuci kain pada ember tersebut selama 5 detik. Di sela-sela dua ibu hamil yang sedang memainkan media didepan, panitia memberikan alat ekspresi kepada ibu hamil lainnya. Setelah 5 detik, hasil yang didapat ibu hamil yang mencuci kain putih di ember A mendapatkan kondisi kain kotor tidak putih seperti semula, sedangkan ibu hamil yang mencuci kain putih di ember B mendapatkan kondisi kain tetap bersih atau putih. Fasilitator menanyakan kepada ibu hamil lainnya mengenai kondisi kain tersebut dengan melihat perbandingan warna pada kain, ibu hamil memberikan reaksi dengan mengangkat emoji *nauseated face* pada kain yang telah dicuci pada ember A dan mengangkat emoji *smiling face with heart eyes* pada kain yang telah dicuci pada ember B.

Setelah *Emo-Demo*, fasilitator memaparkan materi untuk memberikan pengetahuan kepada responden, setelah pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan pengisian *post-test* dengan pertanyaan yang sama dengan yang dikerjakan sebelumnya pada *pre-test*. Pemberian *Post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau pengetahuan ibu hamil setelah mengikuti kegiatan *Emo-Demo*.



Gambar 1. Bernyanyi bersama ibu hamil



Gambar 2. Pengisian *pre-test*



Gambar 3. Praktik *Emo-Demo*



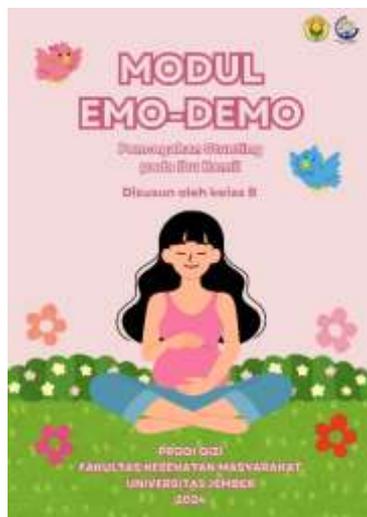
Gambar 4. Reaksi ibu hamil



Gambar 5. Fasilitator memaparkan materi



Gambar 6. Pengisian *post-test*



Gambar 7. Modul *Emo-Demo*



Gambar 8. Modul *Emo-Demo* Air Bersih Hidup Berseri



Gambar 9. Peralatan dan Ilustrasi



Gambar 10. Langkah-Langkah *Emo-Demo*

Perhitungan *pre-test* dan *post-test* dilakukan secara manual dengan cara menghitung jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar. Kemudian, dari total seluruh responden, dihitung persentase yang menjawab dengan benar. Untuk mengukur rata-rata hasil persentase *pre-test* dan *post-test*, dilakukan perhitungan mean dari masing-masing persentase jawaban benar untuk setiap soal. Selanjutnya, untuk menentukan persentase peningkatan antara *pre-test* dan *post-test*, dilakukan perbandingan antara kedua hasil rata-rata persentase jawaban benar yang diperoleh dari pengerjaan *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil pengujian *pre-test* oleh 15 responden dengan 15 pertanyaan yang telah diberikan menunjukkan bahwa terdapat 1 pertanyaan yang hanya 3 responden yang dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sasaran terkait air Sungai bisa digunakan oleh semua kalangan belum diketahui dengan benar. Berikut merupakan persentase hasil dari *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Persentase rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Jawaban Salah
Pengetahuan	69,8%	25,4%	92,4%	7,6%

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah mendapatkan *Emo-Demo*, terlihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dari 69,8% meningkat menjadi 92,4%.

Tabel 2. Hasil uji *paired sample T-test*

Pair pre-test-post-test			
Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
-19,133	-3,547	14	0,003

Hasil uji *paired sample T-Test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan signifikansi yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan adanya perubahan atau peningkatan yang signifikan setelah praktik *Emo-Demo* dilakukan.

Dari tabel 2 jawaban responden keseluruhan telah menunjukkan perubahan yang signifikan yang ditandai dengan jawaban benar pada soal *post-test*. Didapatkan hasil *pre-test* dengan jawaban benar rata-rata sebesar 78,1 % dan hasil *post-test* dengan jawaban benar rata-rata sebesar 91,1%. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden sebesar 13%. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan rata-rata jawaban benar sebelum dilaksanakannya *Emo-Demo* adalah 69,8% dan setelah dilaksanakannya *Emo-Demo* hasilnya menjadi 92,4%. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui jika terdapat peningkatan pengetahuan responden terkait air bersih dalam mencegah stunting. Sebagian besar responden memahami akan pentingnya penggunaan air bersih, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari MCK di sungai, dan pentingnya menerapkan gaya hidup bersih dan sehat agar buah hati terhindar dari penyakit infeksi dan risiko stunting di kemudian hari. Adanya *pre-test* dan *post-test* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga khususnya ibu hamil di daerah Mandiro agar dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan *Emo-Demo* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita *et al.* (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi yang memperoleh edukasi terkait dengan PHBS menggunakan metode *Emo-Demo* dan kelompok kontrol yang mendapat leaflet. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan juga pada hasil peningkatan nilai rata-rata sikap PHBS antara kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian lain yang dilakukan di salah satu desa di Kabupaten Jember juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode *Emo-Demo* (Wulansari, 2020). Perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan *Emo-Demo* yang signifikan, dapat menunjukkan bahwa edukasi *Emo-Demo* dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan (Amareta & Ardianto, 2017).

Sebagian besar responden memahami akan pentingnya penggunaan air bersih, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, menghindari MCK di sungai, dan pentingnya menerapkan gaya hidup bersih dan sehat agar buah hati terhindar dari penyakit infeksi dan risiko stunting di kemudian hari. Adanya *pre-test* dan *post-test* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga khususnya ibu hamil di daerah Mandiro agar dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil melalui metode *Emo-Demo* terbukti efektif dalam mengubah perilaku, termasuk pemahaman tentang pentingnya menggunakan air bersih untuk kegiatan dan kebutuhan sehari-hari dibandingkan air sungai. *Emo-Demo* adalah pendekatan edukasi yang menggugah emosi melalui aktivitas interaktif, visualisasi, dan partisipasi, sehingga peserta lebih mudah memahami serta menerapkan perilaku sehat. Hal ini ditunjukkan dengan peran aktif ibu-ibu hamil yang terlihat saat melakukan kegiatan *Emo-Demo* dan penarikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam konteks mencuci dengan air bersih, kegiatan *Emo-Demo* ini menekankan bahwa air kotor dapat membawa bakteri, kuman, dan patogen berbahaya yang berpotensi menyebabkan penyakit infeksi pada ibu dan janin, seperti diare atau penyakit kulit. Penyakit tersebut, khususnya diare dapat memperburuk status kesehatan ibu hamil dan menurunkan kualitas asupan nutrisi janin, sehingga dapat menjadi salah satu faktor risiko stunting pada anak (Global Alliance for Improved Nutrition, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2019; WHO, 2020).

Stunting adalah masalah kronis akibat kurangnya asupan gizi yang optimal selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dapat disebabkan dan diperburuk oleh kondisi lingkungan yang tidak higienis. Mencuci baju dan penggunaan air yang bersih untuk kegiatan sehari-hari dapat membantu mengurangi kontak dengan bakteri, kuman, dan patogen berbahaya, sehingga secara langsung dapat menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu hamil dan bayi. Studi menunjukkan bahwa edukasi berbasis partisipasi, seperti *Emo-Demo*, efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kebersihan dan gizi, yang menjadi langkah penting dalam mencegah stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2019; WHO, 2020; Videricka, et al., 2020; Amareta & Ardianto, 2017). Kegiatan seperti *Emo-Demo* akan melibatkan demonstrasi secara visual yaitu perbandingan hasil mencuci baju dengan air bersih *versus* air kotor yaitu air sungai. Hal ini memberikan kesan mendalam kepada peserta yang ditunjukkan melalui *stick emoji*. Pada kegiatan *Emo-Demo* ini peserta memahami secara mendalam

mengapa air kotor seperti air sungai tidak diperkenankan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena terdapat banyak mikroba patogen yang dapat menginfeksi ibu dan janin. Pendekatan ini membuat pesan edukasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh ibu hamil, sehingga meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari upaya mencegah stunting (Amareta & Ardianto, 2017)

5. KESIMPULAN

Kegiatan *Emo-Demo* untuk mencegah stunting berjalan dengan lancar dan sukses. Dengan adanya kegiatan ini, ibu hamil mendapat informasi baru yang menyentuh emosinya yang diharapkan terjadi perubahan kebiasaan serta meminimalisir penggunaan air sungai. Hasil pengukuran pengetahuan berdasarkan *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan sebesar 13% dengan rincian hasil *pre-test* adalah 62,8% dan hasil *post-test* sebesar 92,4%. Dan hasil uji *paired sample T-Test* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$ yang menandakan terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* sehingga terjadi peningkatan yang signifikan setelah praktik *Emo-Demo* dilakukan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah berkontribusi dalam suksesnya kegiatan *Emo-Demo* ini, yaitu kepada Kepala Desa, Bidan Desa, dan Kader Posyandu Desa Mandiro yang telah memberikan izin serta membantu mensukseskan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan dan Konsultasi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah membimbing kami. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para ibu hamil yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi partisipan dalam kegiatan.

7. REFERENSI

- Amareta, D. I., & Ardianto, E. T. (2017). Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 246-250.
- Amareta, N., & Ardianto, F. (2017). Metode Emo-Demo sebagai Pendekatan Perubahan Perilaku Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 3(2), 13–20.
- Amri, A. F., & Rachmayanti, R. D. (2022). Edukasi Emotional Demonstration dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu terhadap Pencegahan Stunting Emotional

- Demonstration Education to Increase Mother's Knowledge of Stunting Prevention. *Media Gizi Kesmas*, 11(02), 341-350.
- Azizah, R., Razak, R., Budiastuti, A., & Septiawati, D. (2023). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2579-2587.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso.
- Global Alliance for Improved Nutrition. (2021). *Modul Emo Demo: Pentingnya Kebersihan untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Retrieved from: <https://emodemo.org/module/current-module/detail?c=22&id=23>
- Imamah, D. Y., Akbar, S. H., Nurhalisa, S., Alfaidah, C., Amalia, S., Fakhroh, L. I., & Rokhmah, D. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pelatihan Penggunaan Air Bersih dan Higiene Sanitasi Makanan untuk Mencegah Diare dan Stunting Di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 789-800.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Langkah Pencegahan Stunting melalui Kebersihan dan Nutrisi Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Majid, M., Meiresa, M., Amina, S., Juwina, M., Hasra, H., Nopi, N., & Khatima, K. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Ibu Hamil Melalui Bendera 1000 HPK untuk Pencegahan Stunting. *Nusantara Community Service Journal (NuCSJo)*, 1(1), 12-17.
- Mariana, R., Nuryani, D. D., & Angelina, C. (2021). Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021. *Journal of community health issues*, 1(2), 58-65.
- Sabarani, G. (2019). Implementasi Emotional Demonstration untuk Meningkatkan Pemahaman Nutrisi Anak. *ResearchGate*. Retrieved from: <https://www.researchgate.net/publication/333865405>
- Singrapati, L. R., & Astuti, E. T. (2024). Determinan Prevalensi Stunting di Nusa Tenggara Tahun 2023. In *Seminar Nasional Official Statistics*. 2024(1), 183-192.
- Videricka, E. M., Ningtyias, F. W., & Astuti, N. F. W. (2020). Emotional Demonstration (Emo-Demo) Katakan Tidak pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini.

Al-Khidmah, 3(1), 19-24.

WHO. (2020). *Consequences of Child Undernutrition: A Global Overview*. Geneva: World Health Organization

Wulansari, M. C. (2020). Pelatihan Edukasi Pemberian Kolostrum dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Bule*, 17, 21–25.

Yuliam, T. H., & Mariyani, M. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Jurnal Keperawatan Profesional (Kepo)*, 4(2), 190-198.